



Transformasi Pembelajaran PAI: Integrasi Pedagogi Inovatif, Teknologi, dan Dukungan Kontekstual

Nailal Izzah^{1*}, Khusnul Wardan²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: nailalnailul99@gmail.com

Received: 27 Oktober 2025

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 24 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kontekstual di era digital. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka terhadap berbagai publikasi ilmiah nasional dan internasional periode 2015–2025 yang terindeks dalam basis data bereputasi, seperti SINTA, Garuda, Moraref, Scopus, dan DOAJ, yang membahas strategi pedagogis, manajemen kelas, integrasi teknologi, asesmen formatif, serta dukungan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme sosial, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan tanya jawab interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Manajemen kelas yang humanis berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang positif dan kolaboratif, sedangkan asesmen formatif berperan sebagai sarana refleksi dan pembentukan karakter siswa. Sementara itu, integrasi teknologi digital memperkaya pengalaman belajar, namun efektivitasnya sangat bergantung pada literasi digital guru serta desain pedagogis yang berorientasi pada nilai. Selain itu, dukungan kontekstual berupa budaya religius sekolah, kebijakan yang humanis, dan kurikulum adaptif berbasis nilai Islam memperkuat ekosistem pembelajaran PAI yang bermakna. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif antara pedagogi inovatif, literasi digital, dan konteks sosial-budaya untuk memperkuat peran PAI dalam membentuk karakter, kompetensi abad ke-21, dan spiritualitas peserta didik di tengah tantangan transformasi pendidikan global.

Kata Kunci: konteks pendidikan, literasi digital, pedagogi inovatif, pendidikan agama islam

Transforming Islamic Religious Education: Integrating Innovative Pedagogy, Technology, and Contextual Support

Abstract

This study aims to analyze the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in creating effective, innovative, and contextually relevant learning in the digital era. Employing a qualitative approach with a literature review method, this study synthesizes scientific publications between 2015 and 2025 that explore pedagogical strategies, classroom management, digital technology integration, formative assessment, and contextual factors in PAI instruction. The findings indicated that the implementation of constructivist-based active learning strategies such as group discussions, project-based learning, and interactive questioning enhances students' engagement, motivation, and critical thinking in understanding Islamic values. Humanistic classroom management contributes to a supportive and collaborative learning climate, while formative assessment functions as a tool for reflection and character development. The integration of digital technology enriches learning



experiences, although its success depends on teachers' digital literacy and pedagogical design aligned with Islamic values. Furthermore, contextual supports such as religious school culture, humanistic policies, and adaptive curricula grounded in Islamic principles strengthen the holistic learning ecosystem. Overall, the study highlights the necessity of an integrative framework combining innovative pedagogy, digital literacy, and sociocultural context to reinforce the transformative role of Islamic Religious Education in fostering students' character, 21st-century competencies, and spiritual identity amid global educational transformation.

Keywords: *digital literacy, educational context, innovative pedagogy, Islamic religious education*

How to cite: Izzah, N. & Wardan, K. (2026). Transformasi Pembelajaran PAI: Integrasi Pedagogi Inovatif, Teknologi, dan Dukungan Kontekstual. *Journal of Nusantara Education*, 5(2), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.57176/jn.v5i2.194>

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi. Pada dekade terakhir, proses pembelajaran agama tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan tekstual, tetapi perlu menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik (Hayati et al., 2020). Tantangan ini semakin kompleks ketika peserta didik hidup di era digital yang sarat dengan distraksi informasi dan perubahan gaya belajar. Oleh karena itu, guru PAI perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Nasution, 2025).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI masih bervariasi antar sekolah. Sebagian guru telah menerapkan pendekatan aktif dan inovatif seperti *project-based learning*, *blended learning*, serta penggunaan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, sebagian lainnya masih bergantung pada metode ceramah tradisional yang cenderung satu arah dan kurang menarik bagi peserta didik (Annur Rosida Mendrofa et al., 2024). Perbedaan ini menandakan adanya kebutuhan untuk memperkuat kompetensi pedagogis, literasi digital, dan kreativitas guru agar pembelajaran PAI dapat berlangsung secara efektif dan bermakna (Setiyanti & Hikmah, 2024).

Selain faktor metode, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh manajemen kelas, dukungan kebijakan sekolah, dan budaya religius yang dibangun di lingkungan pendidikan. Studi (Yopianti dan Sadiq, 2023) menunjukkan bahwa manajemen kelas

yang humanis berpengaruh positif terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa, sementara lingkungan sekolah yang religius dapat memperkuat internalisasi nilai keislaman (Yopianti & Sadiq, 2023). Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai fasilitator sosial dan agen perubahan moral yang menumbuhkan budaya belajar yang bernilai spiritual (Adila et al., 2023).

Seiring perkembangan teknologi, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah keniscayaan. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi interaktif, hingga platform daring memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih kontekstual dan menarik. Namun, integrasi teknologi ini juga menuntut kesiapan guru dalam hal literasi digital dan desain pedagogis yang tepat agar tidak hanya bersifat seremonial semata (Widyastuti, 2023). Penelitian terbaru menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pembelajaran agama sangat bergantung pada keseimbangan antara penguasaan konten, pedagogi, dan teknologi, sebagaimana diuraikan dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* (Mario et al., 2023).

Meskipun berbagai studi telah membahas strategi dan inovasi pembelajaran PAI, masih terbatas kajian komprehensif yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara sistematis dalam satu kerangka konseptual. Beberapa studi menekankan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Annur Rosida Mendrofa et al., 2024), sementara penelitian lain menyoroti peran

manajemen kelas yang humanis dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif (Yopianti & Sadiq, 2023). Di sisi lain, kajian mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI lebih banyak menekankan aspek media dan literasi digital guru tanpa mengaitkannya secara utuh dengan pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik (Widyastuti, 2023).

Selain itu, penelitian tentang asesmen formatif dan dukungan kontekstual pendidikan cenderung dibahas secara terpisah, baik dalam konteks kurikulum maupun kebijakan sekolah (S. Hayati & Dermawan, 2023). Kondisi ini menunjukkan keterbatasan kajian komprehensif yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara sistematis dalam satu kerangka konseptual yang utuh untuk menjelaskan upaya guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di era digital.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) untuk menganalisis upaya guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan meninjau berbagai hasil penelitian periode 2015–2025. Metode ini dipandang penting karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta keterkaitan antartemuan penelitian yang tersebar, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dibandingkan kajian empiris tunggal. Fokus utama kajian ini meliputi strategi pembelajaran aktif, manajemen kelas yang humanis, integrasi teknologi digital, asesmen formatif, serta dukungan kontekstual pendidikan. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan rekomendasi strategis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memperkuat kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pola, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah, berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka memungkinkan analisis mendalam terhadap strategi pedagogis,

manajemen kelas, serta inovasi teknologi yang terbukti efektif berdasarkan temuan ilmiah periode 2015–2025.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2025 dengan lingkup studi kepustakaan akademik, dengan sumber utama berasal dari basis data jurnal nasional (Sinta, Garuda, dan Moraref) serta jurnal internasional bereputasi (Scopus dan DOAJ). Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, penelitian ini menganalisis sebanyak 31 publikasi ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta buku akademik. Seluruh dokumen tersebut relevan dengan topik Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran, manajemen kelas, integrasi teknologi digital, asesmen formatif, dan dukungan kontekstual pendidikan. Unit analisis dalam penelitian ini bukan individu, melainkan dokumen ilmiah, meliputi artikel jurnal, prosiding, dan buku akademik yang relevan dengan topik PAI, strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan integrasi teknologi digital.

Pemilihan subjek literatur dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi ilmiah berbahasa Indonesia atau Inggris yang terbit antara tahun 2015–2025, (2) memuat topik tentang strategi pembelajaran, manajemen kelas, atau inovasi teknologi dalam PAI, dan (3) tersedia dalam akses penuh (*open access*). Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari analisis.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, identifikasi dan pencarian sumber dengan menggunakan kata kunci “PAI”, “pembelajaran efektif”, “*active learning*”, “manajemen kelas”, dan “pembelajaran digital” melalui basis data daring. Kedua, seleksi literatur berdasarkan relevansi topik dan kredibilitas publikasi. Ketiga, ekstraksi data dengan mencatat hasil penelitian, metode, serta temuan utama dari setiap sumber. Keempat, klasifikasi temuan ke dalam tema-tema utama sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik (*thematic analysis*), yang mencakup lima langkah: (1) membaca literatur

secara cermat untuk memahami konteks, (2) mengidentifikasi tema-tema utama seperti strategi pembelajaran aktif, manajemen kelas, inovasi teknologi, faktor pendukung dan penghambat, (3) mengelompokkan data sesuai tema, (4) menyintesis hasil untuk menemukan pola umum dan variasi antar penelitian, dan (5) menafsirkan temuan dengan mengaitkannya dengan tujuan penelitian dan konteks pembelajaran PAI di sekolah.

Sebagai penelitian yang menggunakan metode kajian pustaka sumber-sumber literatur menjadi dasar utama dalam membangun argumentasi dan kerangka teoritik penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menelaah berbagai publikasi ilmiah periode 2015–2025 yang relevan dengan tema transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi strategi pedagogis inovatif, manajemen kelas, integrasi teknologi digital, asesmen formatif, serta dukungan kontekstual pendidikan. Hasil penelusuran tersebut dirangkum dalam tabel berikut yang memperlihatkan fokus kajian setiap sumber.

No	Judul Artikel / Buku	Nama Jurnal / Penerbit	Tahun	Fokus Kajian
1	The Role of Teachers in The Development of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Public Junior High Schools	Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan	2023	Pengembangan kurikulum PAI
2	Contextualization of Islamic Education Curriculum in Junior High Schools	Jurnal Pendidikan Islam	2020	Kurikulum kontekstual
3	Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di Kelas	Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia	2024	Strategi active learning
4	Application of Islamic Educational	International Journal of Islamic	2025	Desain kurikulum integrative

	Philosophy in Holistic and Contextual Curriculum Design	Education		
5	Dampak Asesmen Formatif terhadap Pengembangan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Sekolah Dasar	Jurnal Pendidikan Karakter	2025	Asesmen formatif
6	Building Public Trust in Islamic School Through Adaptive Curriculum	Jurnal Pendidikan Islam	2021	Kurikulum adaptif berbasis nilai
7	Pengembangan Kurikulum Inovatif dan Penerapan Asesmen Pembelajaran PAI	Jurnal Tarbiyah	2025	Inovasi kurikulum dan asesmen
8	Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture	The European Educational Researcher	2020	Budaya religius sekolah
9	Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Gowa	Jurnal Pendidikan Mosikolah	2024	Manajemen kelas
10	Innovative Professional Learning Communities and Sustainable Education Practices through Digital Transformation	International Journal of Educational Development	2024	PLC dan pengembangan guru
1	Leveraging	International	202	Literasi

1	Professional Learning Communities in Linking Digital Professional Development and Instructional Integration	Journal of STEM Education	4	digital guru		PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital				
12	Penilaian Autentik Pembelajaran PAI dengan Blended Learning	Jurnal Pendidikan Islam	2023	Penilaian autentik	19	Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka	Jurnal Teknologi dan Pendidikan	2024	Teknologi pendidikan	
13	Integrating Media and Technology in PAI Learning	Journal of International Multidisciplinary Research	2024	Integrasi teknologi	20	Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif pada Mata Pelajaran PAI	Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam	2024	Evaluasi pembelajaran	
14	Development of the Teacher's Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) from the Lesson Study	Frontiers in Education	2023	TPACK guru	21	Pengembangan Literasi Digital di Pembelajaran PAI oleh Guru Profesional	TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar	2024	Literasi digital guru	
15	Asesmen Formatif sebagai Penilaian Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka	Jurnal Pendidikan Dasar	2024	Asesmen formatif	22	Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran PAI	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	2023	E-learning dan inovasi PAI	
16	Active Learning Method in 2013 Curriculum Based PAI Learning and Its Impact on Student	Jurnal Pendidikan Islam Modern	2024	Strategi pembelajaran aktif	23	Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	2023	Manajemen dan teknologi	
17	Tinjauan Metode Active Learning dalam Pembelajaran PAI	Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan	2024	Metode aktif PAI	24	Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi	Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	2024	Nilai karakter dan digitalisasi	
18	Strategi Pengembangan Pembelajaran	Jurnal Pendidikan Islam Inovatif	2025	Strategi pembelajaran karakter	25	Classroom Management Practices: Indonesian Secondary School Teachers' Perceptions	Communications in Humanities and Social Sciences	2023	Manajemen kelas	
					26	Classroom Management and Facilitation Approaches That Promote School Connectedness	Journal of School Health	2024	Manajemen kelas humanis	

27	Studi Literatur: Penggunaan Media Digital untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa	Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi	2023	Media digital dalam pembelajaran
28	Drivers of Digital Realities for Ongoing Teacher Professional Learning	Technology, Knowledge and Learning	2024	Pengembangan profesional guru
29	The Relevance of Vygotsky's Constructivism Learning Theory with Differentiated Learning	Jurnal EduLearn	2025	Teori konstruktivisme
30	A Systematic Review and Meta-Analysis of Self-Determination-Theory-Based Interventions in Education	Learning and Motivation	2024	Teori motivasi belajar
31	Integrasi Nilai Islam dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kontemporer	Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer	2025	Integrasi nilai dan teknologi

Berdasarkan sintesis literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menekankan pentingnya integrasi antara pedagogi inovatif, literasi digital, dan konteks sosial-budaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa arah perkembangan riset terkini cenderung bergerak ke pendekatan konstruktivistik dan humanistik yang menempatkan guru sebagai fasilitator, siswa sebagai subjek aktif, serta teknologi sebagai sarana penguatan nilai. Temuan-temuan ini menjadi fondasi teoretis bagi penelitian ini untuk merumuskan model pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai Islam.

Hasil analisis kemudian dimaknai sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yakni menemukan pola konseptual dan rekomendasi strategis bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Hasil dan Pembahasan

Analisis tematik upaya guru PAI dalam menciptakan situasi belajar yang efektif

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari kurikulum nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, melainkan juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, PAI memegang peran strategis dalam membangun karakter bangsa, terutama di tengah tantangan globalisasi yang menghadirkan beragam nilai baru yang dapat memengaruhi perilaku generasi muda (Adila et al., 2023).

Namun demikian, proses pembelajaran PAI di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Banyak peserta didik menganggap mata pelajaran agama kurang menarik karena metode pengajaran yang monoton, dominan ceramah, dan minim keterkaitan dengan kehidupan nyata. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa rendah, serta hasil belajar afektif dan psikomotorik tidak tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut melakukan inovasi dalam pembelajaran agar nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dengan cara yang kontekstual dan bermakna (Annur Rosida Mendrofa et al., 2024).

Dalam hal ini, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru. Di satu sisi, media digital dan platform pembelajaran daring dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi di sisi lain, literasi digital guru dan keterbatasan infrastruktur sering menjadi penghambat implementasinya. Karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang menggabungkan strategi pedagogis, manajemen kelas, serta pemanfaatan media teknologi secara tepat untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif (M. Sauqi Iza Masruri & Arif Andika, 2024).

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan enam temuan utama yang menjadi indikator penting upaya guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yakni: (1) penerapan strategi pembelajaran aktif, (2) manajemen kelas, (3) integrasi teknologi, (4) pengembangan profesional guru, (5) asesmen formatif, serta (6) dukungan faktor kontekstual dan model integratif.

1. Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi PAI.

Hasil sintesis literatur menegaskan bahwa pendekatan *active learning* menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Guru yang menerapkan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, hingga metode tanya jawab interaktif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membangun kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi agama. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak lagi sekadar penerima pasif informasi, tetapi ikut aktif membangun makna dalam pembelajaran (Annur Rosida Mendrofa et al., 2024).

Temuan bahwa *active learning* (diskusi, PBL, tanya jawab interaktif) meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis konsisten dengan kerangka konstruktivisme sosial (belajar sebagai konstruksi sosial makna: dialog, kolaborasi, scaffolding). Teori Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dan zone of proximal development dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam praktik diskusi dan proyek menyediakan konteks sosial itu sehingga siswa bergerak dari ketergantungan menuju otonomi kognitif (Wibowo et al., 2025).

Dari perspektif motivasi, hasil ini juga dapat dijelaskan oleh *Self-Determination Theory* (SDT). metode *active learning* yang memberi peluang otonomi, kompetensi, dan relatedness akan meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa kondisi yang penting untuk internalisasi nilai (termasuk nilai agama). Oleh karena itu, desain aktivitas PAI hendaknya sengaja memasukkan pilihan bermakna, tantangan yang dapat dikuasai, dan interaksi sosial (Wang et al., 2024).

Selain menumbuhkan keterlibatan siswa, strategi pembelajaran aktif juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan

refleksi nilai keislaman. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan seperti diskusi kelompok, *project-based learning*, dan aktivitas kolaboratif terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai moral dan spiritual (Zulhijra, Siti Thatiyyah Atifa, Elfira Romeinita, 2024). Lebih jauh, literatur kajian menunjukkan bahwa keberhasilan metode aktif sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru serta dukungan sarana & prasarana, misalnya akses internet dan ruang kelas fleksibel (Nafiah et al., 2024). Dengan demikian, guru PAI perlu mengintegrasikan strategi aktif yang sekaligus menghubungkan materi agama dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

2. Peran manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain metode, manajemen kelas menjadi pilar utama dalam menciptakan situasi belajar yang efektif. Guru PAI yang mampu menata ruang kelas, menegakkan disiplin positif, dan mengelola interaksi sosial siswa secara proporsional cenderung berhasil menjaga fokus belajar siswa. Hal ini bukan hanya soal keteraturan, melainkan juga membentuk iklim kelas yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik. Beberapa studi kasus di madrasah dan sekolah menengah menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang baik berkorelasi positif dengan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI (Hastari Pamulatsih, 2024).

Temuan bahwa manajemen kelas yang terencana dan humanis meningkatkan motivasi dan partisipasi dapat dijelaskan oleh teori-teori terkait iklim kelas dan koneksi sosial. Kajian sistematis menunjukkan praktik manajemen yang menekankan dukungan guru, ekspektasi jelas, dan koneksi antar-siswa berkaitan positif dengan keterikatan sekolah (*school connectedness*) dan hasil pembelajaran. Model PBIS/kelas berperilaku positif juga menekankan pencegahan dan struktur yang konsisten untuk menciptakan iklim yang aman dan mendukung.

Dari sudut psikologi pendidikan, pendekatan manajemen kelas yang humanis selaras dengan teori kebutuhan afektif: siswa yang merasa aman dan dihargai lebih siap berpartisipasi aktif serta menginternalisasi konten nilai. Oleh karena itu, manajemen kelas

bukan sekadar kontrol perilaku, melainkan intervensi pedagogis untuk mendukung perkembangan sosial-emosional (Wilkins et al., 2024).

Manajemen kelas dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan tata tertib dan pengendalian perilaku, tapi lebih jauh tentang menciptakan iklim pembelajaran yang suportif, kolaboratif, dan berbasis nilai. Guru PAI yang menerapkan manajemen kelas humanis misalnya penghargaan terhadap siswa, refleksi spiritual rutin, dan dialog terbuka melihat peningkatan motivasi siswa dan keaktifan belajar (Yopianti & Sadiq, 2023). Lebih lanjut, dalam era digital, faktor manajemen kelas juga meliputi pengaturan aktivitas daring dan luring secara bergantian serta desain ruang kelas yang mendukung pembelajaran interaktif. Guru yang adaptif terhadap kondisi tersebut mampu menjaga suasana belajar tetap kondusif baik di ruang fisik maupun virtual.

3. Integrasi teknologi dan media digital

Era digital membawa perubahan signifikan pada praktik pembelajaran, termasuk dalam PAI. Guru yang memanfaatkan media digital seperti video, platform pembelajaran daring, hingga aplikasi edukatif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif, visual, dan kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, integrasi teknologi ini hanya efektif apabila guru memiliki keterampilan literasi digital yang memadai serta mampu mendesain materi yang berorientasi pada tujuan pedagogis, bukan sekadar penggunaan media secara seremonial (Widyastuti, 2023).

Temuan bahwa teknologi memperkaya pengalaman belajar tetapi efektifitasnya bergantung pada literasi digital guru dan desain pedagogis sangat konsisten dengan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge): kemampuan guru mengintegrasikan teknologi harus diseimbangkan bersama penguasaan pedagogi dan konten agar penggunaan teknologi tidak menjadi "seremonial". *Literatur review* dan studi empiris baru-baru ini menegaskan bahwa TPACK dan intervensi pengembangan guru merupakan determinan utama sukses integrasi teknologi.

Secara pedagogis, relevansi teknologi juga perlu diuji lewat prinsip-prinsip konstruktivis dan beban kognitif: multimedia akan membantu pemahaman bila dirancang untuk mengurangi beban kognitif dan memungkinkan pemrosesan mendalam (desain multimedia berorientasi tujuan pembelajaran) (Mario et al., 2023).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi unsur penting transformasi pendidikan di era digital. Penggunaan platform daring, video interaktif, aplikasi Al-Quran, dan LMS memungkinkan guru menyajikan materi PAI secara lebih menarik dan relevan (Salsabila et al., 2024). Namun, efektivitas teknologi bergantung pada kesiapan literasi digital guru dan ketersediaan infrastruktur menjadi kerangka penting bagi guru PAI untuk menyelaraskan teknologi dengan pedagogi dan konten agama secara holistik. Dengan demikian, pembelajaran PAI di era digital bukan hanya soal teknologi, melainkan bagaimana nilai-nilai keislaman diinternalisasi melalui media yang tepat (Sholeh, 2023).

4. Pengembangan kompetensi guru dalam literasi digital dan strategi pedagogis

Selain integrasi teknologi, faktor lain yang krusial adalah pengembangan kompetensi guru. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis modern dan literasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi digital tinggi mampu mengelola pembelajaran yang lebih kreatif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad 21. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan serta dukungan institusi pendidikan bagi guru PAI (Setiyanti & Hikmah, 2024).

Temuan terkait kebutuhan CPD, TPACK, dan lesson study didukung oleh bukti empiris bahwa program pembelajaran profesional kolaboratif (*lesson study, communities of practice*) meningkatkan kemampuan pedagogis dan integrasi teknologi guru. Model pembelajaran guru yang berkelanjutan menekankan pembelajaran reflektif kolektif sebagai mekanisme perubahan praktik mengajar (Mario et al., 2023).

Pengembangan profesional guru PAI merupakan bagian tak terpisahkan dari kualitas pembelajaran. Guru yang terus menerus belajar melalui pelatihan, komunitas

profesional, dan refleksi praktik lebih inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran dan teknologi (Shodiq, 2023). Selain kompetensi pedagogik, guru PAI juga perlu meningkatkan kemampuan digital serta pengelolaan karakter spiritual siswa agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Kultur pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) menjadi kunci transformasi profesionalisme guru PAI di abad 21.

Kolaborasi antarguru melalui komunitas profesional pembelajaran (Professional Learning Community/PLC) semakin diakui sebagai strategi penting dalam meningkatkan kapasitas pedagogis dan literasi digital guru PAI. Studi besar Liu et al. (2024) menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam PLC yang mendukung pengembangan profesional digital lebih mungkin berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka (Liu et al., 2024). Selanjutnya, Trevisan (2024) menegaskan bahwa pembelajaran profesional yang berkelanjutan dan reflektif didukung oleh struktur komunitas guru memfasilitasi perubahan praktik pengajaran dan adaptasi teknologi secara efektif (Trevisan et al., 2024). Dalam kerangka pendidikan agama, penguatan PLC memungkinkan guru PAI untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan pendekatan nilai-keislaman yang kontekstual dan kolaboratif, sehingga memperkuat peran mereka sebagai fasilitator transformasi nilai dan spiritualitas di abad ke-21 (Krabonja et al., 2024).

5. Asesmen Formatif dalam Pembelajaran PAI

Asesmen formatif memainkan peran krusial dalam pembelajaran PAI karena berfungsi sebagai mekanisme umpan balik berkelanjutan antara guru dan peserta didik. Dalam perspektif psikologi pendidikan, asesmen formatif merupakan wujud penerapan teori belajar konstruktivistik sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978). Melalui umpan balik dan bimbingan reflektif, guru membantu peserta didik mengembangkan potensi dalam *zone of proximal development* (ZPD) yaitu jarak antara kemampuan aktual dengan potensi belajar yang dapat dicapai melalui interaksi sosial dan scaffolding.

Penelitian Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

menunjukkan bahwa guru PAI yang menerapkan asesmen formatif dengan umpan balik langsung cenderung lebih berhasil meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar (Sendra Wati, Bustanur, 2024). Hal ini diperkuat oleh studi Asesmen Formatif sebagai Penilaian Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka yang menemukan bahwa penilaian formatif efektif membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya jika guru mampu memberi umpan balik yang bersifat dialogis dan memotivasi (Maylafisa et al., 2024).

Secara psikologis, asesmen formatif juga berkaitan erat dengan teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang menekankan pentingnya tiga kebutuhan dasar: *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Asesmen formatif yang humanistik memberi ruang otonomi dan pengakuan terhadap kemampuan siswa, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional mereka dalam belajar. Temuan dampak asesmen formatif terhadap pengembangan karakter disiplin mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa refleksi dan umpan balik positif meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa (Atiyah, 2025).

Dengan demikian, asesmen formatif dalam PAI bukan hanya alat evaluasi akademik, melainkan juga sarana pengembangan potensi diri dan moral peserta didik. Pendekatan ini selaras dengan paradigma psikologi pendidikan humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan nilai dan kepribadian.

Asesmen formatif dalam pembelajaran PAI harus melampaui pengukuran kognitif semata dan mencakup aspek spiritual dan sosial siswa. Asesmen reflektif, portofolio digital, dan umpan balik antar-siswa terbukti meningkatkan kesadaran nilai dan penginternalisasian ajaran agama (Mughtarom, 2024). Dalam lingkungan pembelajaran yang terintegrasi teknologi, guru PAI dapat menggunakan kuis online, forum diskusi digital, dan e-portofolio untuk mengukur perkembangan spiritual siswa secara dinamis. Evaluasi yang terstruktur dan humanis ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan berkelanjutan.

6. Dukungan Faktor Kontekstual dan Model Integratif

Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kreativitas guru, tetapi juga pada dukungan kontekstual dan model pembelajaran yang terintegrasi. Berdasarkan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner (1979), efektivitas pembelajaran merupakan hasil interaksi antara individu dan berbagai sistem sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekolah yang religius, kepemimpinan kepala sekolah yang suportif, dan fasilitas pembelajaran yang memadai berperan sebagai *microsystem* yang memperkuat motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Penelitian Pengembangan Kurikulum Inovatif dan Penerapan Asesmen Pembelajaran PAI membuktikan bahwa inovasi pembelajaran hanya efektif bila diiringi kebijakan sekolah yang mendukung dan budaya organisasi yang positif (Fadhila et al., 2025).

Dari sisi psikologis, dukungan kontekstual dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* dari Bandura (1986). Guru yang merasa didukung oleh lingkungan sekolah dan rekan sejawat akan memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) lebih tinggi, yang berdampak pada peningkatan motivasi, kreativitas, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil studi Penilaian Autentik Pembelajaran PAI dengan Blended Learning yang menunjukkan bahwa penerapan model integratif berbasis kolaborasi meningkatkan efikasi diri guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran reflektif (M. Imamuddin A, 2023).

Selain itu, teori kognitif Gagné (1985) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru mampu mengelola kondisi eksternal (stimulus lingkungan) dan kondisi internal (kesiapan belajar siswa) secara terpadu. Dalam konteks PAI, integrasi antara pedagogi, asesmen formatif, dan teknologi digital menjadi bentuk nyata pengelolaan kondisi eksternal yang memperkuat pembentukan nilai-nilai religius internal. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan teknologi dan karakter Islami mampu memperkuat keterlibatan siswa serta menjaga nilai spiritual dalam pembelajaran digital (Nasution, 2025). Sundari (2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran

membantu penguatan karakter siswa ketika guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam dan memberikan refleksi secara rutin (Sundari et al., 2024).

Dengan demikian, dukungan kontekstual dan model integratif berfungsi sebagai jembatan antara teori psikologi belajar dan praktik pendidikan Islam yang humanistik serta berkelanjutan. Sinergi antara faktor lingkungan, efikasi guru, dan desain pembelajaran holistik menciptakan ekosistem pendidikan PAI yang tidak hanya produktif secara akademik, tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial.

Transformasi pembelajaran PAI juga sangat bergantung pada faktor kontekstual seperti budaya sekolah, lingkungan sosial, kebijakan lembaga, dan model pembelajaran integratif. Studi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius dan kolaboratif mampu memperkuat internalisasi nilai keislaman (Hayati et al., 2020). Selain itu, model integratif yang menyatukan pedagogi inovatif, teknologi, dan dukungan kontekstual menjadi kerangka yang efektif untuk pembelajaran PAI yang berkelanjutan (M. Sauqi Iza Masruri & Arif Andika, 2024). Dengan demikian, inti transformasi pembelajaran PAI bukan hanya di kelas, tetapi juga di luar kelas dan dalam desain sistem yang mendukung secara holistik.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan hasil dari interaksi dinamis antara dimensi pedagogis, psikologis, dan kontekstual. Strategi pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme terbukti memperkuat keterlibatan dan berpikir kritis siswa, sementara manajemen kelas yang humanis menumbuhkan rasa aman, keteraturan, dan partisipasi sosial dalam pembelajaran. Integrasi teknologi digital memberikan peluang besar dalam menjadikan PAI lebih relevan dengan dunia modern, meskipun tetap menuntut kesiapan literasi digital guru agar tidak terjebak dalam penggunaan yang bersifat seremonial.

Secara psikologis, teori-teori pendidikan seperti Vygotsky, Bandura, dan Bronfenbrenner memberikan dasar konseptual yang memperjelas bahwa pembelajaran efektif muncul ketika guru berperan sebagai fasilitator sosial, motivator internal, dan agen ekologi pendidikan. Guru PAI yang memiliki efikasi diri tinggi, didukung lingkungan sekolah yang

religius dan kolaboratif, akan lebih mampu menerapkan pembelajaran yang reflektif dan bermakna. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru melalui *continuous professional development* dan dukungan kebijakan sekolah yang berorientasi pada inovasi dan spiritualitas.

Hasil pembahasan juga mempertegas bahwa asesmen formatif berfungsi bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme psikopedagogis untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan karakter peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang menekankan pentingnya otonomi dan kompetensi dalam membangun motivasi intrinsik.

Selanjutnya, dukungan ekosistem pendidikan berperan sebagai fondasi integratif bagi seluruh aspek pembelajaran. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan kebijakan pendidikan menjadi faktor penentu keberlanjutan praktik PAI yang transformatif. Model inovatif seperti *blended learning*, *lesson study*, dan pembelajaran berbasis nilai menunjukkan potensi besar dalam memperkuat sinergi antara teknologi, karakter, dan konteks sosial siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan guru PAI dalam menciptakan situasi belajar efektif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogis semata, tetapi juga oleh kesadaran reflektif terhadap dimensi spiritual, sosial, dan psikologis peserta didik. PAI yang efektif adalah pembelajaran yang memanusiakan, memberdayakan, dan memanifestasikan nilai Islam dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari.

Dimensi Kontekstual dan Implikasi Praktis Pembelajaran PAI

Dalam konteks pendidikan nasional yang dinamis, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dipahami hanya dari aspek metodologis, tetapi juga perlu dilihat dalam bingkai kontekstual yang lebih luas. Guru PAI bekerja dalam ekosistem pendidikan yang kompleks, di mana keberhasilan implementasi strategi pembelajaran bergantung pada dukungan kebijakan sekolah, budaya religius, dan ketersediaan infrastruktur belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati, Suyatno, dan Susatya (2020) menegaskan bahwa penguatan

karakter religius berbasis budaya sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun suasana belajar yang bermakna dan berorientasi nilai. Dalam konteks tersebut, guru PAI bukan sekadar pengajar materi agama, tetapi juga agen perubahan yang menumbuhkan budaya spiritual di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kontekstual, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipasi masyarakat sekolah, berperan penting dalam memperkuat efektivitas pembelajaran agama (Hayati et al., 2020).

Di sisi lain, transformasi digital yang melanda dunia pendidikan membawa implikasi signifikan terhadap praktik pembelajaran PAI. Integrasi teknologi digital, sebagaimana diuraikan oleh M. Sauqi Iza Masruri dan Arif Andika (2024), memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan dunia siswa. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital guru serta kesiapan infrastruktur sekolah (M. Sauqi Iza Masruri & Arif Andika, 2024). Penelitian oleh Setiyanti dan Hikmah (2024) menyoroti bahwa guru PAI yang memperoleh pelatihan literasi digital cenderung lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran kontekstual berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) menjadi kebutuhan mendesak agar guru mampu memanfaatkan teknologi secara pedagogis, bukan sekadar seremonial. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam PAI harus diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat refleksi nilai dan pembentukan karakter Islami, bukan semata inovasi teknis (Setiyanti & Hikmah, 2024).

Selain itu, efektivitas dimensi kontekstual pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengadaptasi kurikulum berbasis nilai Islam ke dalam konteks sosial-budaya peserta didik. Sekolah yang menggunakan kurikulum adaptif mampu mengaitkan nilai keislaman dengan isu-isu kontemporer seperti literasi digital, toleransi antar-umat, dan keberlanjutan lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual (Baharun et al., 2021). Penelitian di tingkat SMP menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual, misalnya melalui strategi pembelajaran berbasis proyek yang

mengaitkan kitab klasik dengan realitas sosial siswa, dapat meningkatkan keterlibatan dan makna pembelajaran (Amir Maliki Abiltokha, Ahmad Nur Ismail, 2020). Sementara itu, pendekatan holistik dan humanistik dalam desain kurikulum pendidikan Islam yang menyatukan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial menunjukkan bahwa kurikulum kontekstual tidak hanya memperkaya aspek pedagogis, tetapi juga menjadi strategi transformasi sosial yang menjadikan pembelajaran PAI relevan dengan tantangan global dan kehidupan nyata peserta didik (Asykur et al., 2025).

Selain faktor teknologi, dukungan kebijakan dan budaya organisasi sekolah juga menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Inovasi kurikulum PAI hanya dapat berjalan optimal jika diiringi oleh kebijakan sekolah yang suportif, iklim organisasi yang kolaboratif, serta sistem evaluasi yang mendorong refleksi guru. Faktor-faktor kontekstual tersebut berperan sebagai *microsystem* dalam kerangka teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner, di mana interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sosial menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai Islam (Fadhila et al., 2025). Dukungan kebijakan yang humanis juga memperkuat efikasi diri guru. Guru dengan rasa percaya diri tinggi dan dukungan sosial yang kuat lebih mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai dan refleksi spiritual. Artinya, keberhasilan guru PAI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual, melainkan juga oleh kekuatan jejaring sosial dan kelembagaan yang menopang proses pembelajaran (M. Imamuddin A, 2023).

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru harus berjalan seiring dengan pengembangan budaya sekolah yang religius dan kolaboratif. Guru PAI perlu difasilitasi untuk terlibat dalam komunitas belajar profesional yang menekankan refleksi bersama, inovasi pembelajaran, serta pertukaran praktik baik di antara rekan sejawat. Pembelajaran PAI yang efektif akan tumbuh ketika terjadi sinergi antara kebijakan sekolah, keterampilan pedagogis guru, dan dukungan teknologi yang relevan dengan konteks sosial siswa (Widyastuti, 2023). Selain itu, asesmen formatif yang dilaksanakan secara humanistik dapat menjadi alat pembinaan karakter melalui

umpan balik yang mendorong tanggung jawab moral dan otonomi belajar siswa (Atiyah, 2025). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembelajaran PAI merupakan hasil sinergi antara dimensi pedagogis, digital, sosial, dan spiritual. Dalam kerangka inilah PAI berfungsi tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai wahana pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia yang mampu menghadapi tantangan era digital secara etis dan reflektif.

Simpulan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan hasil interaksi dinamis antara strategi pedagogis, kompetensi guru, asesmen formatif, integrasi teknologi digital, dan dukungan kontekstual di lingkungan sekolah. Guru PAI yang menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme sosial serta manajemen kelas humanis terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konseptual siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Integrasi teknologi digital memperkaya pengalaman belajar dan membuka ruang kolaborasi yang lebih luas, namun efektivitasnya bergantung pada tingkat literasi digital guru dan desain pedagogis yang berorientasi nilai. Asesmen formatif berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi spiritual dan pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, faktor kontekstual seperti budaya religius sekolah, kebijakan yang suportif, dan kurikulum adaptif berbasis nilai Islam berperan penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang bermakna. PAI yang efektif lahir dari sinergi antara dimensi pedagogis, digital, sosial, dan spiritual, di mana guru bertindak sebagai fasilitator moral dan agen transformasi pendidikan.

Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan integratif antara pedagogi inovatif, literasi digital, dan konteks sosial-budaya untuk memperkuat peran PAI sebagai wahana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di abad ke-21. Ke depan, penelitian empiris disarankan untuk menguji model implementasi integratif ini pada berbagai jenjang pendidikan guna memperkuat daya transformasi PAI dalam menjawab tantangan pendidikan digital.

Daftar Pustaka

- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The role of teachers in the development of islamic religious education (PAI) Curriculum in public junior high schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v15i1.8368>
- Amir Maliki Abiltokha, Ahmad Nur Ismail, Y. H. (2020). *Contextualization Of Islamic Education Curriculum In Junior High Schools*. 7(1), 48–66. <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i1.13843>
- Annur Rosida Mendrofa, Halimah Ramadani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Penerapan strategi active learning dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di Kelas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.905>
- Asykur, M., Hidayat, M. T., Fauza, Z. L., Cahya, D., Rezky, U. M., & Makassar, U. M. (2025). Application of Islamic educational philosophy in holistic and contextual curriculum design: An integrative and humanistic approach. 8(2), 553–564. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i2.1087>
- Atiyah. (2025). *Dampak asesmen formatif terhadap pengembangan karakter disiplin dalam pembelajaran sekolah Dasar*. 3, 236–246. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2670>
- Baharun, H., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Java, E., Wahid, A. H., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Java, E., Muali, C., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Java, E., Rozi, F., Jadid, U. N., Probolinggo, K., Java, E., Fajry, M. W., Jadid, U. N., Probolinggo, K., & Java, E. (2021). *Building Public Trust In Islamic School Through Adaptive*. 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17163>
- Fadhila, R., Muh, B., Mujahid, A., Burhanuddin, D., Iain, P., & Amai, S. (2025). *Pengembangan kurikulum inovatif dan penerapan asesmen pembelajaran pai*. 7(2), 97–108. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v7i2.4427>
- Hastari Pamulatsih, Z. (2024). *Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan. Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 3(2), 65–78. [http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery Noviyanti &familyName=&affiliation=Universitas Terbuka&country=ID&authorName=Mery Noviyanti](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery%20Noviyanti&familyName=&affiliation=Universitas%20Terbuka&country=ID&authorName=Mery%20Noviyanti)
- Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2020). Strengthening of religious character education based on school culture in the indonesian secondary school. *The European Educational Researcher*, 3(3), 87–100. <https://doi.org/10.31757/euer.331>
- Krabonja, M. V., Kustec, S., & , Vesna Skrbinjek, B. A. and A. F. (2024). *Innovative Professional Learning Communities and Sustainable Education Practices through Digital Transformation*. https://doi.org/10.3390/su16146250?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate.net%26utm_medium%3Darticle
- Liu, J., Aziku, M., Qiang, F., & Zhang, B. (2024). Leveraging professional learning communities in linking digital professional development and instructional integration : evidence from 16 , 072 STEM teachers. *International Journal of STEM Education*. <https://doi.org/10.1186/s40594-024-00513-3>
- M. Imamuddin A, K. (2023). *Penilaian Autentik Pembelajaran PAI dengan Blended Learning*. 6, 1563–1569. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1428>
- M. Sauqi Iza Masruri, & Arif Andika. (2024). Integrating Media and Technology in PAI Learning. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 154–162. <https://doi.org/10.62504/jimr448>
- Mario, J., Iglesias, O., Cabero-almenara, J., & Palacios-rod r guez, A. (2023). *Development of the teacher ' s technological pedagogical content knowledge (TPACK) from the Lesson Study : A systematic review. February*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1078913>
- Maylafisa, N., Wardhani, I. S., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). *Asesmen formatif sebagai penilaian pembelajaran di era kurikulum merdeka*. 2(11). <https://doi.org/10.58818/ijems.v3i1.88>
- Muchtarom. (2024). *Active Learning Method In 2013 Curriculum Based PAI Learning And Its Impact On Student*. 3(1), 8–17. <https://doi.org/10.58818/ijems.v3i1.88>
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., &

- Aisy, S. R. (2024). *Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2, 187–198. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Nasution, J. E. (2025). Strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter di era digital. 3(1), 59–65. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1787
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., & Abid, F. (2024). *Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka*. 2, 136–147. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Sendra Wati, Bustanur, I. M. (2024). *Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dan Budi Pekerti*, sudah. 6(2), 67–77. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v6i2.4258>
- Setiyanti, T., & Hikmah, L. H. (2024). Pengembangan Literasi Digital di Pembelajaran PAI oleh Guru Profesional: Studi di SMA Al-Muslim. *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 41–49. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v8i1.278>
- Shodiq, S. F. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 5(2), 983–996. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sholeh, M. I. (2023). *integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital*. 5(2), 104–126. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i2.1049>
- Sundari, I., Rambe, R. H., & Putri, I. R. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*. 5(1), 65–74. <https://doi.org/10.61456/tjie.v5i1.239>
- Trevisan, O., Christensen, R., Drossel, K., Friesen, S., & Phillips, M. (2024). Drivers of digital realities for ongoing teacher professional learning. *Technology, Knowledge and Learning*, 29(4), 1851–1868. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09771-0>
- Wang, Y., Wang, H., Wang, S., Wind, S. A., & Gill, C. (2024). A systematic review and meta-analysis of self-determination-theory based interventions in the education context. *Learning and Motivation*, 87(March), 102015. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102015>
- Wibowo, S., Wangid, M. N., Firdaus, F. M., & Info, A. (2025). *The relevance of Vygotsky 's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools*. 19(1). <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>
- Widyastuti, A. (2023). Studi literatur: Tentang penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas IV SD dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pedagogik Dan Teknologi*, 1(1), 115–120. <https://doi.org/10.70217/jiptek.v1i1.236>
- Wilkins, N. J., Verlenden, J. M. V, Szucs, L. E., & Johns, M. M. (2024). *Classroom Management and Facilitation Approaches That Promote School Connectedness*. 93(7), 582–593. <https://doi.org/10.1111/josh.13279>
- Yopianti, Y., & Sadiq, N. (2023). Classroom management practices: Indonesian secondary schools teachers' perceptions. *Communications in Humanities and Social Sciences*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.21924/chss.3.1.2023.56>
- Zulhijra, Siti Thatiyyah Atifa, Elfira Romeinita, R. T. W. (2024). *Pembelajaran pai berbasis active learning*. 4(4), 1017–1024. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3486>